

**ANALISIS PENDAPATAN TERNAK SAPI POTONG
KELOMPOK LM3 SUBAK GUNUNG SARI
(Studi Kasus di Desa Saba Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar)**

Elias Siprianus Any, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Ir. Ni Nengah Yastini, M.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Abstrak

Dengan berbagai macam program yang diberikan oleh pemerintah untuk membantu petani di dalam pembangunan pertanian secara umum dan pengembangan ternak sapi potong dalam pembangunan pertanian secara khusus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (i) Besarnya biaya dalam usaha peternakan sapi potong, (ii) Besarnya penerimaan dalam usaha peternakan sapi potong, (iii) untuk mengetahui R/C. Penelitian ini dilakukan di LM3 Subak Gunung Sari Desa Saba, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Data primer diperoleh melalui metode observasi yaitu: data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap responden dengan cara mengunjungi dan mengamati secara langsung lokasi penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis secara diskritif kualitatif dan kuantitatif. Beberapa kesimpulan yang diperoleh adalah: (i) rata-rata penerimaan petani ternak dari usaha ternak sapi potong di Kelompok LM3 Subak Gunung Sari Desa Saba, Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar adalah Rp 12.340.780 dipelihara selama 12 (dua belas) bulan, (ii) rata-rata biaya produksi total yang dikeluarkan untuk usaha ternak sapi potong sebesar Rp 6.880.800 dalam satu kali proses produksi yaitu selama 12 (dua belas bulan), (iii) nilai R/C ratio sebesar 1.30.

Kata Kunci : Analisis pendapatan, ternak sapi potong, kelompok LM3 Subak Gunung Sari

Abstract

With a wide range of programs provided by the government to help farmers in agricultural development in general and the development of beef cattle in agricultural development in particular. The purpose of this research was to determine: (i) The amount in beef cattle breeding business, (ii) the amount of acceptance in beef cattle breeding business, (iii) to determine the R / C. This research was conducted in LM3 Subak Gunung Sari village of Saba, District Blahbatuh, Gianyar. The primary data obtained by observation method: data obtained from interviews with respondents by visiting and observing directly the research location. Data analysis methods used in the analysis of qualitative and quantitative diskritif. Some conclusions were obtained: (i) the average cattle farmer acceptance of the cattle business in LM3 Group Subak Gunung Sari village of Saba, Gianyar regency Blahbatuh is Rp 12.34078 is maintained for 12 (twelve) months, (ii) the average total production cost incurred for the business of cattle Rp 6.8808 million in once production process during the 12 (twelve months), (iii) the value of R / C ratio of 1.30.

Keywords: Analysis of income, cattle ranchers, LM3 group of Subak Gunung Sari

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Agraris yang memiliki keanekaragaman hayati dengan kekayaan alam yang melimpah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber plasma nuftah/genetik dan atau sebagai sumber potensi pengembangan pembangunan pertanian dalam arti luas yang mencakup sub sektor pertanian rakyat kehutanan, perkebunan, peternakan dan perikanan. Sub sektor peternakan memainkan peranan penting dalam pembangunan sektor pertanian. Pada tahun 2006 pertumbuhan sektor pertanian tercapai melalui peningkatan Produksi Domestik Bruto untuk tanaman pangan sebesar 1,0% dan peternakan 4,3% (Anon, 2003). Karenanya sub sektor peternakan diharapkan dapat menjadi sektor pertumbuhan baru, baik dalam bidang pertanian maupun pertumbuhan ekonomi nasional. Diantara berbagai jenis komoditas unggulan ternak yang ada di Indonesia, sapi potong merupakan salah satu komoditas yang memiliki prospek sangat baik. mengingat di pasar dalam negeri, pertumbuhan konsumsi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan populasi dan produksi daging selama ini. Produksi masih jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan seluruh kebutuhan. sementara itu harga daging dalam negeri jauh menunjukkan peningkatan yang relatif tinggi (Murtidjo 1990).

Di Bali saat ini terdapat 1.019 kelompok peternak sapi potong. Namun kredit perbankan di Bali pada sektor peternakan hanya berkisar 1,43% dari total kredit 9,5 triliun (Sulistyowati, 2006). Hal tersebut karena persepsi perbankan bahwa pembiayaan di sektor pertanian beresiko tinggi, dan sektor peternakan sapi potong kurang menjanjikan. Sub sektor peternakan, khususnya peternak sapi masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah sehingga pembangunan di sektor pertanian belum maksimal, apalagi dalam situasi ekonomi petani peternak yang sulit, sangat membutuhkan sumber pembiayaan untuk mengakses modal dalam rangka mengembangkan usaha ternak secara maksimal. Dalam rangka membangun usaha peternakan yang berorientasi pasar tentunya sangat memerlukan sumber daya manusia yang profesional dalam mengelolah usaha ternak, disamping itu faktor pendukung berupa modal usaha yang sangat dibutuhkan. Paket utama LM3 Subak Gunung Sari dibiayai dari Dana Bantuan sosial (Bansos) APBD provinsi. Untuk kegiatan penunjang termasuk dalam pengembangan infrastruktur pedesaan dibiayai dari kegiatan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) terkait sesuai ketersediaan dana dan kegiatan masing-masing yang secara mikro diharapkan dapat meningkatkan pendapatan peternak dan secara makro mampu memacu perkembangan sektor peternakan nasional. Kelompok LM3 Subak Gunung Sari terletak di Banjar Blasinga, Desa Saba, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, merupakan salah satu kelompok yang dibiayai oleh dana pemerintah pusat. mulai mendapat bantuan tahun 2009. Dengan jumlah sapi 40 ekor pejantan, dengan total biaya Rp 256,000,000,- yang mana sistem pemeliharaannya adalah sapi Jantan yang sebanyak 40 ekor itu pelihara oleh anggota kelompok di pelihara di rumah masing-masing.

Sapi merupakan salah satu komponen dalam sistem usahatani lahan kering yang paling banyak berkaitan dengan komponen produksi lainnya. Masuknya ternak dalam pola usahatani dapat mendorong penanaman rumput dan tanaman tahunan sebagai sumber pakan ternak yang sekaligus berfungsi sebagai penguat teras. Peningkatan produktivitas ternak dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu: Pemilihan jenis ternak yang potensial di suatu wilayah agroekosistem. Perbaikan sistem pemeliharaan. Peningkatan penyediaan pakan ternak yang berkualitas secara berkesinambungan. Dengan demikian pemeliharaan ternak diharapkan akan berkembang dan dapat mendukung keseimbangan ekosistem suatu wilayah. (Ibrahim Marwan. Dkk.:1988). Untuk itu perlu dilakukan analisis agar dapat diketahui seberapa besar tingkat penghasilan petani peternak sapi potong di Subak Gunung Sari Desa saba, Kecamatan Blahbatuh.

2. METODE

Penelitian dilakukan di LM3 Subak Gunung Sari Banjar Blasinga, Desa Saba, Kecamatan, Blabatuh, Kabupaten Gianyar. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (Purposive dengan dasar pertimbangan sebagai berikut (1) Kelompok LM3 Subak Gunung Sari, Desa Saba Blabatuh, Kabupaten Gianyar merupakan salah satu dari kelompok LM3 Subak Gunung Sari dibidang peternakan yang ada di Gianyar yang sampai saat ini, masih berjalan dengan baik. (2) Lembaga LM3 yang satu satunya lembaga yang ada di pemerintah yang diberi bantuan dana dan pengawasan maupun teknologi untu menunjang usaha di pedesaan yang mengarah pada agribisnis. Jumlah keseluruhan peternak yang memelihara ternak sapi sebanyak 32 orang, sebagai Responden diambil seluruh populasi dengan metode sensus. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut (1) Observasi, dilakukan dengan cara mengunjungi dan mengamati secara langsung lokasi penelitian dengan harapan dapat memperoleh gambaran. (2) Wawancara, merupakan salah satu bentuk komonikasi verbal yang dilakukan dengan tanya jawab langsung kepada responden yang diteliti untuk memperoleh informasi dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. (3)

Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang tidak langsung dan ditujukan kepada subjek Penelitian. Biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha, biaya tersebut terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap atau biaya variabel (*variable cost*). Secara matematika dapat dirumuskan sebagai berikut: $TC = FC + VC$. Keterangan: TC = Biaya keseluruhan (*Total Cost*) FC = Biaya tetap (*Fixed Cost*) VC = Biaya Variabel (*Varibel Cost*). Untuk mengolah data digunakan analisis kuantitatif yaitu analisis pendapatan untuk besarnya penerimaan usaha ternak sapi adalah: $TR_i = Y_i \cdot P_{y_i}$ Keterangan: TR_i = Total Revenue / total penerimaan Y_i = Produksi P_{y_i} = Harga. Dan untuk mengetahui pendapatan bersih menggunakan rumus: $NR = TR_i - TC$. Keterangan: NR = Penerimaan Bersih (*Net Revenue*) TR_i = Total Penerimaan (*Total Revenue*) TC = Biaya Keseluruhan (*Total Cost*). Efektivitas adalah standar yang menggambarkan sejauh mana sasaran dapat dicapai dengan melihat indikasi-indikasi yaitu evaluasi pelaksanaan dan analisis tingkat keuntungan (*R/C ratio*). Keefektipan pola dapat dilihat dari : $R/C > 1$ Pola tersebut efektif. $R/C = 1$ Pola tersebut kurang efektif $R/C < 1$ pola tersebut tidak efektif. Analisis R/C merupakan analisis perbandingan (nisbah) antara penerimaan dengan biaya usaha yang dikeluarkan, secara matematika dapat digambarkan: $a = R/C$. $R = P_y \cdot Y$. $C = FC + VC$ $a = (P_y \cdot Y) / (FC + VC)$ Keterangan: R = Penerimaan C = Biaya (cost) P_y = Harga Output Y = Output FC = Biaya tetap (Fixed Cost) VC = Biaya Variabel (Vanabel Cost).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

LM3 Subak Gunung Sari, Desa Saba, termasuk dalam wilayah Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Propinsi Bali. Subak Gunung Sari Desa Saba, dari pusat kecamatan berjarak 3 Km, dari Ibu kota Kabupaten berjarak 8 Km, dan dari Ibu kota Propinsi Bali 45 Km. LM3 Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat LM3 adalah Lembaga yang terorganisir secara formal tumbuh dan berkembang secara mandiri di Masyarakat dengan kegiatan utama meningkatkan gerakan moral melalui kegiatan pendidikan, sosial dan keagamaan, serta meningkatkan keterampilan masyarakat melalui kegiatan agribisnis yang dikelola secara mandiri atau bermitra dengan petani atau kelompok tani di wilayahnya. Responden yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh anggota kelompok peternak sapi potong di Kelompok LM3 Subak Gunung Sari sebanyak 32 orang terdiri dan 25 orang sebagai petani, karyawan swasta 7 orang, sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) orang dan yang lainnya sebagai pedagang dan pertukangan. Jenis lahan yang digunakan adalah tegalan dengan luas lahan rata - rata 0,20 ha. Usia peternak sapi potong berkisar antara 37 sampai 50 tahun, hal ini menunjukkan anggota peternak sapi potong LM3 Subak Gunung Sari usia produktif. Pendidikan formal anggota peternak sapi potong di Kelompok LM3 Subak Gunung Sari paling tinggi adalah tingkat Sarjana (SI).

Pada proses penggemukan ternak sapi dengan menerapkan pakan jadi utuh dengan berat awal rata-rata 342 kg dengan umur 2,5-3 tahun, kenaikan rata-rata perhari 0,3125 kg, akan tetapi sistem sapi yang dilakukan responden adalah sistem kereman yang selama proses penggemukan ternak sapi ditempatkan dalam kandang secara terus menerus dan tidak dipekerjakan, setelah sapi dipelihara dalam satu siklus produksi, sapi siap dijual dengan berat rata-rata mencapai 416 kg. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak disini untuk proses penggemukan menggunakan pakan tradisional (hijauan makanan ternak dan rumput) dengan bobot awal sapi bakalan rata-rata berkisar antara 286-417 kg dengan harga rata-rata Rp 5.551.535 kg, atau berkisar antara Rp 4.633.000 – Rp 6.755.400. Selama proses penggemukan peternak memanfaatkan tanah tegalannya terutama di sela-sela dan pinggiran tanaman perkebunannya ditanami rumput gajah dan tanaman hijau pakan ternak untuk memenuhi kebutuhan makanan ternaknya sehingga peternak tidak menemui kendala dalam pemenuhan pakan

ternak. Responden dalam melakukan pemeliharaan terhadap ternak sapi hanya membutuhkan waktu 1-4 jam setiap hari secara terus menerus sampai proses penjualan selama kurun waktu 12 (dua belas) bulan.

Adapun biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses pemeliharaan sapi potong dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah rata-rata biaya yang dikeluarkan petani/ekor selama 12 (dua belas) bulan.

No	Jenis Biaya	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya
1	Biaya tetap kandang	1 Unit	137.500,-	137.500,-
	Sekop	1 Buah	60.000,-	60.000,-
	Ember	1 Buah	10.200,-	10.200,-
	Cangkul	1 Buah	40.000,-	40.000,-
	Sabit	1 Buah	35.000,-	35.000,-
	Batu asah	1 Buah	17.000,-	17.000,-
Jumlah				299.700,-
2	Biaya tidak tetap	1 ekor	5.551.535,-	5.551.535,-
	Pembelian sapi bakalan	1 ekor	60.000,-	60.000,-
	Konsumsi	1 unit	15.000,-	15.000,-
	Transport	1 unit	15.000,-	15.000,-
	Eartag	1 paket	40.929,-	40.929,-
	Obat-obatan	1 ekor	62.914,-	62.914,-
	Provisi dan administrasi	1 ekor	5.000,-	5.000,-
	Surat-surat	1 orang	85.331,-	682.648,-
	Upah tenaga kerja			
	Jumlah B			
Jumlah (A+B)				6.717.726,-

Data primer petani ternak sapi Kelompok LM3 Subak Gunung Sari 2014. Total biaya pemeliharaan sapi potong selama 12 (dua belas) bulan adalah $TC = FC + VC$. $TC = 299.700 + 6.418.026 = \text{Rp } 6.717.726$.

Bobot awal sapi bakalan yang dipelihara oleh petani ternak sapi potong rata-rata memiliki berat 342 kg, setelah selama proses penggemukan atau pemeliharaan sapi dalam kurun waktu (dua belas) bulan petani bersama-sama mitra usahanya yakni pihak pemerintah melakukan transaksi penjualan melalui sistem bursa. Dari pemeliharaan sapi diperoleh hasil berupa kenaikan bobot sapi/ekor selama (dua belas) bulan sehingga diperoleh berat badan akhir adalah 416.425 kg dengan harga jual rata-rata/kg sebesar Rp 21.000.

Tabel 2. Rata-rata Biaya, Penerimaan dan Pendapatan /ekor

X biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
6.717.726,-	8.744.925,-	2.027.199,-

Jumlah Pendapatan Bersih adalah :

$$NC = TR - TC$$

$$= 8.744.925 - 6.717.726 - Rp 2.027.199,-$$

$$R/C \text{ Ratio} = 8.744.925 / 6.717.726 = 1.30$$

Berdasarkan hasil perhitungan R/C terhadap biaya total sebesar 1,30 ini, berarti setiap satu satuan unit rupiah yang dikeluarkan oleh peternak sapi potong akan memperoleh pendapatan sebesar 1,30 satuan unit rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan sapi potong Kelompok Subak Gunung Sari Desa Saba Kecamatan Blabatuh, Kabupaten Gianyar, menguntungkan.

4. PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Rata-rata biaya yang dikeluarkan peternak sapi adalah Rp 6.717.726, /ekor. (2) Rata-rata pendapatan yang diterima peternak sapi selama 12 (dua belas) bulan setelah diperhitungkan hasil penjualan adalah Rp 8.744.925 dikurangi biaya yang di keluarkan Rp 6.717.726 adalah Rp 2.027.199. (3) Nilai R/C ratio adalah 1,30. (4) Kendala-kendala yang dihadapi peternak sapi selama proses pemeliharaan sapi adalah kekurangan pakan dan air pada saat musim kemarau panjang. Sehingga keadaan sapi pada saat itu agak kurus.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Petugas dari Dinas Peternak hendaknya lebih meningkatkan pembinaan dan penyuluhan kepada peternak sapi sehingga hasil produksi peternak khususnya sapi potong dapat lebih ditingkatkan. (2) Mengingat di Desa Saba Kecamatan Blabatuh, Kabupaten Gianyar, memiliki potensi yang cukup besar, hendaknya kelompok tani ternak sapi potong bisa dikembangkan lagi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Sulistyowati, 2006;8 upaya mendongkrak kembali populasi sapi Bali.
Murtidjo 1990 Beternak sapi potong. Penerbit Kanisius Yogyakarta.
Ibrahim Manwan, dkk 1988. Lahan Kering untuk pengembangan ternak.